

Hadiri Rakornas Majelis Diklitbang, Haedar Paparkan Konsep Pendidikan Holistik

Sabtu, 19-10-2019

MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA— Karakter pendidikan Muhammadiyah adalah holistik, yang memiliki integrasi dengan sekolah, keluarga dan masyarakat yang saling mendukung. Inilah yang menjadi basis kebudayaan yang membangun tumbuhnya manusia secara utuh, yang akhirnya mampu menciptakan kebudayaan yang berkeadaban mulia.

Hal itu disampaikan Haedar Nashir, Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah ketika didaulat sebagai pembicara dalam Rapat Kerja Nasional (Rakornas) Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diklitbang) PP Muhammadiyah, Jum'at (18/10).

Konsep pendidikan holistik menjadi penting bagi Muhammadiyah, karena jalannya pendidikan sekarang ini cenderung parsial dan pragmatis. Hal itu disebabkan karena kehilangan orientasi institusi yang bergerak pada bidang pendidikan yang harusnya mengembangkan akal budi manusia.

Namun karena tuntutan zaman, yang melahirkan moderintas, dimana pada setiap tahapan modernitas itu melahirkan kekuatan-kekuatan determinan yang menjadikan manusia hanya fokus pada aspek tertentu.

"Ketika era revolusi industri 4.0 dimana teknologi sangat determinan, kemudian manusia digiring oleh teknologi dan itu niscaya. Karena manusia dituntut hidup di zamannya, tetapi pada saat yang sama teknologi itu sendiri tidak dicoba untuk adaptif. Sehingga manusia dibunuh oleh teknologi, karena teknologi menjadi kekuatan yang terlalu dominan," tutur Haedar.

Seperti sekarang ini, ketika manusia berdekatan dengan alat yang seakan membantu dan seolah manusia yang mengasai alat tersebut. Tapi sebenarnya manusia yang dikuasai oleh alat, sehingga kehidupan manusia dikendalikan oleh alat tersebut. Sejak bangun tidur sampai tidur kembali alat ini (smartphone) membersamai dan mengontrol manusia. Inilah yang disebut sebagai teknologi adalah alat genosido, yang membunuh akal budi manusia.

"Ketika kapitalisme memproduksi materialisme lalu bersenyawa dengan teknologi yang sangat determinan, itu membuat manusia kehilangan kemanusiaannya. Lalu menjadi manusia yang satu dimensi," kutip Haedar.

Haedar juga mengungkapkan bahwa sekarang ini banyak anak-anak cerdas dan kemampuan adaptifnya

terhadap teknologi luar biasa, namun rasanya mulai hilang dan nilai-nilai komunalitasnya menjadi tergerus.

"Fenomena ini jika dibiarkan secara terus-menerus, bisa menyebabkan anak-anak manusia kehilangan sense terhadap nilai dan norma kemanusiaan menjadi berkurang dan hilang. Karena di lingkungan yang serba teknologi mampu melahirkan manusia-manusia yang serba egoistik dan robotik," jelas Haedar.

Pendidikan holistik, lanjut Haedar, mampu menjadi solusi bagi persoalan tersebut, tanpa mengesampingkan teknologi sebagai alat bantu kehidupan.

"Di sinilah pentingnya peran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), suatu pandangan pendidikan yang bukan hanya mempelajari nilai-nilai ke-Tuhanan (Teo) dan menegaskan peran manusia (Antro), melainkan keduanya dikeseimbangkan tidak belaku berlebihan (Ghuluw).

Karakter pendidikan Muhammadiyah yang kedua adalah karakter pendidikan Islam yang modern, ialah pendidikan Islam yang mengintegrasikan iman dan kemajuan. Iman sebagai suatu yang transenden/sakral yang lahir dari dimensi aqidah manusia dan sumber dasarnya adalah tauhid, yang mampu dijadikan sebagai sumber kekuatan ruhani yang paling dahsyat.

Tetapi pada saat yang sama muslim juga harus sadar zamannya, sehingga menurut Kuntowijoyo kemajuan adalah nilai dunia yang memakai akal pikiran, yang kemajuan sendiri merupakan sesuatu yang sifatnya profan. Yang keduanya kemudian diintegrasikan sehingga melahirkan manusia muslim yang berkepribadian kuat berakhlak mulia, dan disaat yang sama mampu menjawab tantangan zaman.

"Inilah yang dipraktekkan oleh KH Ahmad Dahlan sejak awal, misalnya konsepnya mengenai konsep tentang pencerahan akal. Pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang kesatuan hidup yang bisa dicapai dengan sikap kritis dan terbuka, dengan mempergunakan akal sehat istiqomah dan didasari dengan hati yang suci," pungkas Haedar.